

BAG III

BEBERAPA SEGI UPACARA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT JAWA DI TAEKGUNG

A. Letter Balakong

Upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di-
dah Tanggung meliputi : Midodareni, Ijab dan
Penggih. Sebelum diuruskan upacara perkawinan itu
akan dilihat dulu hal-hal yang melatar belakangi upa-
cara diatas.

Sebagai latar belakang dari pada berbagai aktifitas upacara perkawinan dikemukakan tentang bertemuanya calon jodoh dan beberapa aktifitas menjelang upacara perkawinan.

1. Bersemayu & Calon Jodoh.

Calon jodoh dapat saling bertemu, terutama bagi masyarakat Jawa didasarkan pada pengungkungan melalui dua jalur :

8. Kebendak orang tus.

Begars resmi ini siarif dipergang oleh orangtua calon pengantin laki-laki. Dengan beberapa pertimbangan orang tua/calon pengantin laki-laki mengajukan permintaan (lamaran) kepada os

lon pengantin pilihannya untuk dijadikan istri anaknya. Pertimbangan pengajuan lemasren oleh pihak calon pengantin laki-laki maupun pengajuan lemasren oleh pihak calon pengantin perempuan menggunakan beberapa kriteria/postukan.

1) Bibit, maksudnya :

Asal-usul atau keturunan.

Hal ini menyangkut kedudukan sosial maupun reputasi atau posisi dari leluhurnya, dan mungkin juga kualitas dari para leluhur baik dalam segi biologis maupun etnis.

2) Bobot, maksudnya :

Kualitas kepandaihan atau pengetahuan calon, yang demikian itu terutama dipegang teguh oleh pihak wanita, karena susmi akan bertanggung jawab bagi rumah tangganya.

3) Bebat, makaudnya :

Kekayean kedua belah pihak (calon pensantren pris dan wanita) sama-sama diperhatikan, tetapi perhatian akan lebih besar pada keluarga perempuan dari pada pris.¹

¹Ronodiharjo, Sesepuh desa/Dukun Manten, Bedut Tanggung, Wewencars pada tanggal 13 Juni 1989.

Dari kriteria tersebut diatas yang paling pokok adalah bibit.² Karena itu menyangkut masalah manusia dengan generasi yang akan dilahirkan nanti.

Misal : Bibit dari keturunan ex-komunis, maka jelas keturunannya (generasi yang dilahirkan) akan tertutup untuk menjadi pegawai negeri, atau dari bibit keturunan orang yang mengidap penyakit paru-paru, atau kencing manis, ini besar kemungkinan penyakit tersebut akan timbul juga pada keturunannya (anak cucunya) sebagaimana masalah bobot dan bebat tidak menjadi syarat mutlak.

Jika situasi/kondisi dari calon pengantin wanita tersebut begitu memukau seperti perawan tus, atau sudah dilamar orang, maka kriteria diatas hanya diperlukan seberapa mungkin.³ Malahan terdapat juga banwas pihak pengantin wanita bertindak Missugesti terhadap pihak calon pengantin pria; pihak wanita mencari mensantu dalam kondisi seperti ini, kriteria di atas sering tidak mereka perhatikan.

Bersamping ketiga kriteria tersebut, masih ada

²Ronodinerjo, Sesepuh desa/Dukun Manten Bedut, Tenggung, Wewencara pada tanggal 13 Juni 1989.

³Marjani, Sesepuh desa/Dukun Manten, Sntren, Tenggung, wewencara pada tanggal 14 Juni 1989.

laki yang diperhitungkan yaitu hari kelahiran kedua calon mempelai. Hari kelahiran kedua calon mempelai dihitung untuk menentukan cocok dan tidaknya dengan dasar dan perhitungan hari dan pasaran (Jawa). Perhitungan tersebut untuk menentukan cocok dan tidaknya calon pengantin itu sebagai suami istri. Seandainya tidak cocok, pernikahan itu tidak jadi. Perhitungan di atas disanggap penting oleh mereka, karena dapat mempengaruhi masa depan rumah tangga itu.⁴ Perhitungan tersebut sebagai berikut :

Misalnya : Hari kelahiran laki-laki (hari dan pasaran) dijumlah dengan hari kelahiran perempuan kemudian dibagi 5, kemudian diambil sisa, apabila sisa pembagian tersebut :

- 1, berarti sri yaitu = baik
- 2, berarti dana yaitu = baik
- 3, berarti lars yaitu = tidak baik
- 4, berarti pati yaitu = tidak baik
- 5, berarti lungguh yaitu = baik.⁵

Contoh : Seorang laki-laki hari kelahiran Ahad waga

⁴Kesamidi, seorang desa/dukun Manten, Tenggung, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

⁵Kesamidi, wawancara tanggal 13 Juni 1989.

Ahad = 5, wage = 4, jumlah = 9.

Seorang perempuan hari kelahirnya selesa legi selesa = 3, legi = 5 jumlah = 8.

Jumlah kelahiran laki-laki dan perempuan = $9 + 8 = 17$, $17 - 5 = 3$

$17 - (5 \times 3) = 2$, sisa 2 adalah dua (baik).

Itulah salah satu contoh perkawinan yang masih diperlukan dasar perhitungan untuk melaksanakan suatu perkawinan, di Kelurahan Tenggung.

Jika menurut perhitungan antara kedua calon mempelai tersebut, setelah dijumlah "Neptune Dine" (hari kelahiran dan pascaran dari kedua calon mempelai) hasil dari perhitungan ternyata tidak baik (pati) hal ini ditunjukkan keadaan kedua calon mempelai, jika kedua calon itu mau melanjutkan resikonya, maka boleh perkawinan itu dileaksanakan, tapi pada umumnya jika dari perhitungan itu tidak baik maka perkawinan itu tidak dilakukan.

misal : Seorang laki-laki hari kelahiran = Ahad wage, Ahad = 5, wage = 4, jumlah = 9.

Seorang perempuan hari kelahiran = Jum'at, wage. Jum'at = 6, wage = 4, jumlah = 10.

Jumlah kelahiran laki-laki dan perempuan,

Jumlah kelahiran laki-laki dan perempuan

$$9 + 10 = 19 \quad 19 - 5 = 3$$

$19 - (5 \times 3) = 4$, sisanya adalah pati (tidak baik).

Dengan hasil perhitungan diatas, perkiraan itu tidak dapat dilaksanakan.

2. Inisiatif Sendiri.

Inisiatif sendiri islah, pentunus jodoh itu atas pilihannya sendiri, orang lain tidak ikut campur. Inisiatif lebih banyak dipegang oleh calon pengantin priy dari pada wanita.

Menurut Honodihesrjo; "zaman saiki umume kete nusu gudek"⁶. Maknudnya zaman sekarang umumnya orangtua mengikuti kehendak anaknya. "Neptune dino," memang sudah ada perubahan, zaman sekarang diarahkan kepada kesetuan hati dari kedua calon mempersi, kalsu sudah ada kesetuan hati, maling cinta mencintai sa yang menyayangi, berat sama dipikul ringan sama dijinjing, hatinya sudah mantep dengen calon pilihan nya dan tidak ada rasa ragu-ragu lagi, maka perkawinan itu bisa dilaksanakan, sebagai orang tua hanya

⁶ Ronodiherjo, Sesepuh desa/dukun Marten Bedut, Tenggung, wwsncrs pada tanggal 13 Juni 1989.

mengikuti dan memerlukan kehendak dan kenyataan. Masalah kriteria perjodohan tidak dipermastikan.

Untuk langgeng dan selamatnya custu perkewinan dan perjodohan itu diserahkan kepada yang Maha Kusus tidak dikenakan pada "Neptune Dino".⁷ Yang penting dalam perjodohan ini adalah kematapan dan keterikatan hati.

Dalam hubungannya dengan upacara perkawinan, baik perjodohan itu ditentukan oleh orang tua maupun atas inisiatif anak sendiri, orang tua masih tetap memegang peranan dalam upacara perkawinan. Bahkan meskipun kedua calon mempersi saling setuju untuk mengikat perkawinan pun masih tetap melamar secara resmi masih ditengah orangtua masing-masing.

Bebertos Aktifites Manysambut Upsoara Perkawinan :

Demi untuk lancar dan selamat jalannya upacara perkawinan, diperlukan pemersingan usia.

Sajen ini dipersiapkan tiga hari sebelum upacara perkenaan dilaksanakan. Sajen yang harus dipersiapkan sebagai berikut :

- e. Sajen Pederingan ; (sajen yang ditsruh pada tempat penyimpanan beras).

- b. Sajen Pendamen ; (sajen yang ditempati dipintu gerbang, di depan pintu dapur dipermuat jalan).
- c. Sajen buangan ; (sajen yang diteruh disemua sudut rumah (bale) disumur, di tempat gemelan, dipermuat jalan, dan disungai).
- d. Sajen petangen ; (Sajen yang diteruh pada sekitar tempat duduk pengantin).
- e. Sajen Pesarehan ; (sajen yang diteruh dimakam perleluhar yang "Masurekso" desa Tenggung).

Sajen terdiri dari bahan-bahan :

- a. Pisang rojo setan/kep
- b. gula kelapa/gula merah
- c. kelapa
- d. beras
- e. kemiri
- f. lombok
- g. bersambung
- h. kembang
- i. ikan wader/teri
- j. bader telon/bader yang ditutup dari ketan
- k. suruh sek cerang/astu lembar

1. gembir
 2. baka
 3. usng receh.

Pada umumnya sajen-sajen itu volume kecil, meskipun volume kecil unsur lengkap. Hanya saja Pedriksen, Petersen, Possrehem, jumlahnya lebih banyak, kerena sajen ini setelah selesai disajikan akan dimakan. Melihat Sajen Pedriksen dapat dipercaya mempunyai arti psychologis, dengan sajen yang cukup bagus maknanya orang yang diserahi juga Pedriksen akan mereka dihormati dan menjalankan tugas dengan baik.

Maka ud sajen tersebut dipersebutkan kepada arwah (roh) leluhur, supaya melindungi dari gangguan yang ada pada tempat yang diakaud.⁹ Adapun mentra yang diucapkan oleh Dukun menten dihadapan sajen pada waktu sajen akan diletsukan ditempat asing-asing.

Kelo dino kolo lapis
Jati malang noyo tahun
Payungoro kudungoro laku iro

⁸ Berinah, tukang buat sejen, dukuh Bedut Tenggung wewenders pada tengsel 14 Juni 1989.

⁹ Merjani, wewenang desa/Dukuh Ngaten, Tenggung, wewenang pada tanggal 14 Juni 1989.

Kang dad i ae jaku

All shu amagfirshu wong tukku ono ed em

Warenarten nach den Einkäufen

Selamat kung dedi panuwun sku

Rakasenji iwesku kabeh

Turutono kabeh se jekku

Ye Allah ya Allah sku kasihane gusti Allah.

Bismillahirrohmanirrohim

Rist ingsun ngelakoni sah dami sking

Seh demi skin skin ono askjeruni awakku

Ususku serang

Ingsun ora wenger roso

Ingaun mangan dups

Leilesheilllell Muhammedur Resulullah

Bissillskirrohsar irrohia

Nist Inguru antep ejiku

Dewit kepiet cobs lungs

Jajil ke pencil set in sun washi

Hawasu ubeh ulsh

Sejatine tanpa ubah

Leileha illallah Muhammedur asulullah.¹⁰

¹⁰ Marjeni, Senepuh desa/dukuh werten, Tenggung, wawancara pada tanggal 14 Juni 1989.

Anggapan yang lain tentang sajen sebagaimana diungkapkan Ronodiharjo, sesajen itu bisa diurusikan dari kata saji - sesaji - ngsajeni, ini berasal dari bahasa Jawa yang berarti menghormati. Jadi sajen ialah menghormati kepada senek saudara, yang dimintai tolong dalam waktu kerepotan (punya hajat), agar bisa menungigel dalam satu i'tikad dan terlaksananya cita-cita serta jauh dari gangguan.¹¹ Sajen ini tidak hanya satu, tergantung dari orang yang dimintai tolong.

Misal ; sajen Pedaringan. Yaitu ngsajeni atau menghormati pada orang yang dimintai tolong untuk mengstur keluar masuknya bersa/bahan makanan lain.

Sajen sumur yaitu, ngsajeni atau menghormati pada orang yang dimintai tolong nimba air sumur dan sebagainya. Sajen ditinjau berupa makanan atau benda yang bisa diambil manfaatnya. Menurut Ronodiharjo, tentang adanya sajen yang berlaku di Kelurahan Tenggung itu kurang pendapat,, hal tersebut semestinya sudah ada perubahan seperti apa yang telah diuruskan diatas tadi.

Disemping itu masih ada lagi persetelan-persetelan yang harus dipersiapkan, yaitu TARUP (nissen janur ku-

¹¹ Monodiharjo, nasepuh desa/dukun mantan, Tenggung, Kawancars pada tanggal 13 Juni 1989.

ning yang dipasang di depan pintu), serta beberapa tuwuhan (beberapa macam tumbuhan). Tuwuhan tersebut terdiri antara lain dari :

Jenur kuning, Pisang, daun beringin, rumput ilalang dan
lsin setegeyinsye.

Digunakanys bahan-bahan untuk membuat terup itu sempurnai letar belakang/maknud setakai berikut :

1. Janur kuning : je = sing diee je

nur bias oleh nur

ku - lakuno

nīng-wēn-īng (neek/be ree kh)

Jasur kuning : Sing disejo oleh nur

lan lskune supoyo pdeng/wening

Agar yang dituju penganten berdas

wandspat cahsys yarg terarg serto

hatinya terang/bereiah

2. Pinang : pi = sepi

sang = songkale

Piseng : Sepi ing sengkels (penganten berdua sunyi/selesat dari helongan)

Tandan pisang dengan bunganya (tutut), artinya supaya penganteb besok bisa atut runtut (rukun dan sejnters).

Juga diharapkan agar penganten berdua bisa turun temurun (sampai pada anak cucu).

3. Daun beringin : daun beringin tersebut disebut dari sifatnya, letak daurnya; dapat dibuat berasung orang tuanya.

Banyak bushnya ; banyak anaknya
Akarnya kuat ; banyak sumber rezki nys

Kokoh beternya; agar penganten dapat hidup kuat bahagia.

4. Daun ilalang : makudanya ; slang slang = "ojo ono slangan" (jangan ada halangan).

Demikianlah beberapa aktifitas upacara perkawinan di desa Tenggung.

Upacara perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Tenggung pada garis besarnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Midodareni, Ijaban, dan Penggih.

B. Upacara Nicodemi

Wicodreni berasal dari kata "Wicodari" atau berasal dari bahasa Indonesia.

Upacara Midodereni ialah upacara berjaga (tidak tider), oslon pergunter warita dan anak seudara yang dekat pada walaupun heri sebelum upacara ijaban (akad nikah).¹² Didalam upacara Midodereni ini terdapat tertib upacara sebagai berikut : merissa, pemusangan asjen, duduk dipelasmisen (kuwade), sholat qiyamul-lail dan membaca al-Qur'an.

1. **Marias.** Setelah dimasuki selang Midodareni calon pengantin dirias terlebih dahulu oleh orang yang sudah ahli dalam tata cara marias penganten. Calon penganten kedua pilingannya dikerik kemudian disusuk (dimasuki emas), supaya wajahnya kelihatan lebih cemerlang, baik marissa atau susuk disertai dengan magi.¹³

2. Penempatan asjen; asjen diteruh dibalik sang peleminan, yang posisinya harus berada di sentong kamur tengah atau ruang tengah. Tujuan asjen termasuk

¹²Kordi, Sesepuh Desa/Daleng, Tenggung, Kawedana
re pada tanggal 18 Juni 1989.

¹³ Lastris, Ries penganten, dukuh Bacut Tenggung, wawancara pada tanggal 18 Juni 1989.

sebut untuk menghormati kepada roh para leluhur, dalam hal ini Danyang Masurekao dass itu.

Adapun sajen yang dipersentuhkan itu terdiri dari :

- a. tikar
 - b. Beruscasu-mecasu daun
 - c. Beberpasu lenter kain panjang
 - d. Pisang setengkup (yang jumlahnya genap)
 - e. Lawe (benang = sumbu satu gulung)
 - f. Kacca, sisir, damar minyek sindu langit, kunyit dus batang
 - g. Kapas, padi, usng recoh.¹⁴

3. Duduk dipelaminan; setelah calon pengantin dirasa dan sajen sudah dipersiapkan, kemudian calon pengantin tersebut duduk dipelaminan. Adapun tujuannya adalah mengharapkan turunnya sang bidadari dari kayangan untuk menyertainya.

4. Sholat/qiyamul lail; calon pengantin pada mela itu, setelah duduk dipelaminan, kemudian ia melakukan sholat/qiyamul lail, dengan tujuan agar supaya keseksianteran massa depannya nanti selalu men-

¹⁴ Sarinsh, Tukang Iueng esjen, Dukuh Bedut Sung-gung, wawancara pada tanggal 14 Juni 1989.

depst nsungan, hidayah serta insyah drsri Allah.
Bagi calon pengantin yang masih belum tiba cara
melakukan sholat/qiyamul laill, is minta bimbing-
an kepada tuan-tuananya yang sudah mengerti, sm
pki bms.¹⁵

5. Membaca al-Qur'an; setelah melskesanakan sholat/qiyamul lail dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Adapun surat yang dibaca adalah surat Tabarak kerana ada satu surat dalam kitab suci al-Qur'an jumlahnya systnya hanya terdiri dari tiga puluh syst.

Surat tersebut diyakini akan melindungi dan membelas yang membaca sampai ia masuk surga, itulah surat tabarak.¹⁶

Bagi calon pengantin(wanita) yang masih belum begitu lancar/fasih dalam membaca al-Qur'an ia mengundang seorang dari temannya untuk membacakan al-Qur'an, kemudian ia dengarkan dengan penuh khusn' dan tawaddu'.¹⁷

16 Kumpulan Dos-dos, hal. 189.

¹⁷ Hermia, Ex-penitent Bedut, Tenggung, waswana
rs pada tanggal 16 Juni 1989.

C. Upccars Ijeben

Dengan berakhirnya upacara midodareni pada malam hari sebelum upacara ijsban, maka sempatilah pada upacara inti dari suatu hajat perkawinan yaitu Ijsten.

Upacara Ijatan adalah suatu upacara suci, dan merupakan inti seluruh upacara.

Didsalem upacara ijaban ini terdapat tertib upacara, yaitu : mengucapkan kalimat syahdat; Ijab-qabul; - pemberian mes kawin; pembacaan sifhot ts'lik; khutbah nikah; dos.

1. Mengucapkan das klimet syahdat : Klimet syahdat ini diucapkan bersama-sama oleh calon pengantin pris, wanita, wali, dus eakai, upasan. Klimet syahdat tersebut dipimpin oleh naib/pengulu dengan bahasa Arab, dan kemudian dengan bahasa Jawa. Adapun lafadz das klimet syahdat sebagai berikut :

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد رسول الله

Dalam bahasa Jawa Sesugai berikut :

"Nyekseni kulo setuhuni boten wonten pengiran ke jawi Allah, lan nyekseni kulo setuhune Nabi Muhammed utusane Allah.¹⁸

¹⁸ Ikhwan, tokoh agama/mudir, wawancara pada tenggul 13 Juni 1989.

2. Ijab dan qabul.

Ijet dilekukan oleh pihak wali mempersi perempuan atau wakilnya, sedang qabul dilekukan oleh mempersi laki-laki atau wakilnya.

Adapun kalimat ijab yang disempaike oleh pengulu/nsib dihadapan persatuan pris sebagai berikut
يأْخِي ... آنکھتاء و زوختاء بـ ... بنت ... بو صحن و كيلا
عن ولی ... بالمهن ... حالا

Berdasarkan kalimat qatul yang diucapkan oleh penganten pria sebagai berikut :

قبلت نساجها وتربيحها بالمهر المذكور حالا

19

Kemudian kalimat ijsb dalam bahasa Jawa yang disampaikan oleh pengulu dihadapan penganten pris. sebagaimana berikut :

Sederek sampeyan kulo niksesken
pikantok tiyang istri ingkang samo....
putra istri ingkang samo
putra ietrinipun bapak
ingkang esmoun wakil dumsteng kulo
erupi dipun beyar konten

Berdasarkan kalimat qabul dalam bahasa Jawa yang diucapkan oleh pengantin pris sebagai berikut :

Kulo tempi niksh
purts istrinipun
ingkeng atapun wakil diteng panjekengen
kanti mas kewin arupi

¹⁹ Dra. Budjairini Dahlan, Tokoh Agama Desa Tanggung, wawancara pada tanggal 14 Juni 1989.

kawulo beyar konten.²⁰

3. *Pempheris* macroura

Pemberian mas kewin ini, diberikan secara konten yang disaksikan oleh dus seksi, wali, naib dan para hadirin, baik pengantar dari pihak laki - laki maupun perempuan.

Besar kecilnya maa kawin itu bukan atas permintaan pihak pengantin wanita, melainkan pemberian maa kawin itu menurut atas keadaan kesempuan sihok pris.²¹

4. Pembacaan signot ta'lik.

Setelah scars ini selesai dilanjutkan dengan pembacaan surah ta'lik yang dicantik oleh pengulu yang harus ditiruken oleh pengantin pris, atau dibaca sendiri.

Sebut tajuk sebagai berikut :

Sesudah sqsd niksh, says bin berjanji dengan sesungguh - nys, bahwa says akan memepati kewajiban says sebagai seorang suami, dan akan says pergauli istri says berusaha binti dengan baik (mu' sayaroh bil as'ruf) menurut ayariat agama Islam. Selanjutnya says mengucapkan sighthot ts' lik telsk stas istri says itu seperti berikut :

²⁰ Drs. Budjairimi Dahlan, Tokoh agama Desa Tenggung, wawancara pada tenggal 14 Juni 1989.

²¹Drs. Budjairimi Dahlan, Tokoh Agama Besar Tenggung, wawancara pada tenggel 14 Juni 1989.

sawaktu-waktu saya :

1. meninggalkan istri saya tersebut dua tahun berturut-turut
 2. atau saya tidak memberi nafkah wajib kepada tiga bulan lamanya
 3. atau saya menyikiti badan/jasmani istri saya itu
 4. atau saya membiarkan (tidak memperdulikan) istri saya itu enam bulan lamanya

Kemudian istri siys tidak redla dan mengadukan-helnya kepada Pengadilan Agama atau petugas yang diberi hak mengurus pengaduan itu.

Dan pengaduannya dibenarkan serta diterima oleh pengadilan setu petugas tersebut, dan istri saya itu membayar uang sebesar Rp 50,- sebagai iwidl (pengganti) kepada saya maka jatuhlah taliq saya setu kepedanya.

Kepada pengadilan atau petugas tersebut menyusahkan untuk menerima uang 'iwadl (penggantian) itu kesudian memberikannya untuk keperluan ibadah sosial. 22

19

Susai,

5. Khutbah Nikah.

Seri beberapa acara dalam rangkaian upacara ijaban, maka tibalah acara yang terakhir sebelum acara das yaitu pembacaan khutbah nikah. Pembacaan Khutbah nikah ini biasanya dibacakan oleh pengantar pengantin dari pihak pris.

²²Departemen Agama RI, Buku Nikah, 1978.

Kalimat khutbah nikah sebagai berikut :

الْمَدْلُوْلُ لِلَّهِ نَحْدُهُ وَنَسْتَعِيْنَاهُ وَنَسْتَخْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شَرُورِ أَنْقَسْنَا وَسَيْئَاتِ أَعْمَالِنَا مِنْ يَرْهَدُ إِلَيْهِ فَلَا مَصْنَعَ
لَهُ وَمَنْ يَضْلُلُ فَلَا هَادِيٌ لَّهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . وَأَشْهَدُ أَنْ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ . يَا يَاهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَهُونُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا يَاهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي نَسَاءَ لَوْنَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَفِيقًا . يَا يَاهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَفُولُوقُولَاسِدِيدَا يَصْلُحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذَنْبَكُمْ
وَمَنْ يَطْعَمُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ ثُوْزَا عَظِيمًا . أَمَا بَعْدَ :
فَإِنَّ الْأَمْرَ كُلُّهَا بِيَدِ اللَّهِ يَفْضِي فِيهَا مَا يَشَاءُ وَمَحْكُمَ مَا يَرِيدُ
لَا يُؤْخِرُ لِمَا قَدِيمٌ وَلَا يُمْقَدِمُ لِمَا أَخْرَى وَلَا يَجْتَمِعُ أَثْنَانٌ
وَلَا يُفْتَرُ قَانِ الْإِنْقَضَاءِ وَقَدْرٍ . وَاعْلَمُوا أَنَّ صَحَةَ الْأَعْمَالِ
بِارْكَانٍ وَشَرْوَطٍ . فَإِنَّ ارْكَانَ النِّكَاحِ خَمْسَةٌ : الزَّوْجُ
وَالزَّوْجَةُ وَالْمَوْلَى أَوْ مُوكِلَهُ وَالشَّاهِدَانُ الْعَادِلَانُ
وَالْعَصْفَةُ . وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
النِّكَاحُ مَسْنَقٌ مِنْ رِغْبَتِنَا فَلِيُسِرْ مِنْيَ . وَقَالَ رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَزْوِجُو النِّسَاءَ لِحَسْنَهُنَّ فَعَسَى حَسْنَهُنَّ أَنْ
يُرِيدَنَّهُنَّ وَلَا تَزْوِجُو الْهُنَّ لِأَمْوَالِهِنَّ فَعَسَى أَمْوَالَهُنَّ أَنْ يُنْطَفِيَنَّ
وَلَكِنْ تَزْوِجُهُنَّ عَلَى الدِّينِ وَلَا مَدْحُومَاءَ سُودَادُنَّ دِينَ أَفْضَلَ²³

²³ Muslih Miftah, Mawaqidul Badi'ah, Munawwar Semarang, tt, h. l. 122.

6. Do's.

Untuk mendapatkan pertolongan dan bantuan Allah dalam setiap usaha, upaya dan cita-cita yang diperlukan secara lahir (nikahan) harus di berengsi dengan doa, dengan permohonan dan harapan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang memiliki kekuasaan mutlak tak terbatas agar supaya usaha dan cita-cita itu akan mereaih hasil sebagaimana yang diharapkan.

Pada hal ini dia dipimpin oleh baik atau mudah.

Lafadz das sebagai berikut :

أَعْلَمُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْمُصَلَّةُ وَالْمُسَلَّمُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُدَى وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Allshumma ya Allah, berketilah kiranys kedua mem pelusi ini dengan kehidupan yang penuh dengan keba- hegisan.

Allshumma ya Allsh snugerishilah kedua mempelai ini dengan keturunan yang saleh dan berbakti kepadamu, dan taat kepadamu kedua orang tuanya, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Allahumma ya Allah rahmatilah kami semus dengan kehidupan yang bahagia dan hindarkanlah kami dari segala nereka.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
سَبَحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ هَمَا يَصْفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمَرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

24)

D. Upacara Panggih

Walaupun Ijaban merupakan sifat inti, namun seadanya itu juga disebutkan upacara-upacara lain guna memperkuatnya sifat tersebut.

Upacara sesudah ijaban tersebut berwacana - wacana yang merupakan perlambang (gambaran-gamaran) kehidupan yang akan dilalui bersama suami-istri, dalam kesatuan hidup berumah-tangga. Upacara itu disebut "penggih".

Kata "penggih" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "kepanggih", ketemu (bertemu); adalah salah satu bentuk upacara sesudah Ijaban yang melanjutkan telah bertemu secara lahir batin kedua insan yang telah bersatu dalam satu ikatan perkawinan.

Dalam upacara penggiringan terdapat tertib secara
sebagai berikut ; temu kembang mayeng, Hadroh, lem
per gental/sirih, wijik dan meosh telor.

²⁴Departemen Agama RI, Buku Nikah, Op.Cit.

1. Temu kembang mayeng.

Kembang mayang sebagai perlambang tentang kehidupan manusia di dunia yaitu "asnakan lan perening dumadi" maksudnya dari manusia manusia itu bersaai, dan manusia hidup itu berakhir "sedangkan temu kembang mayang" sebagai perlambang; telah bertemu nyanusinsen yang berlainan jenis, dalam hal ini bertemu nyanusinsen penganten prias dan wanita.

Kembang mayang itu terdiri dari :

- a. stnk pisang rojo
 - b. pohon pisang kepok
 - c. janur kunir yang direngksei
 - d. daun sandong purih
 - e. burga jambe.²⁵

Dalam scene temu ini penganten pris didampingi oleh dua anak leki-leki yang sedang membawa kembang mayang begitu juga penganten wanita juga didampingi oleh dua anak perempuan yang sedang membawa kembang mayang.

Kembang mayeng ini ditemukan bersamaan dengan bertemuanya pengantin pris dan wanita.

Jadi guna kebutuhan mayang ini adalah untuk mengiringi-

25 Bonodiharjo, sesepuh desa/dukun mantan bedut
Tenggung, wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

ngi scars temu (panganten prie dan wanita).

Adapun yang mengatur jolosnya scars ini adalah dukun manten. Disaat dus manten ini di temukan posisi dukun tersebut ada di depan dus mempelai dengan "Nginging cipto" yang ditujukan kepadanya yang Naha Kusus, agar supaya kedua pengantin tersebut dalam rumah tenggannya nanti bisa hidup senang tentram, demikian sentosa bisa terlaksana apa yang dicita-citakan.

2. Hedroh, yaitu gabungan antara seni musik, suara dan tari.

Seni musik = berupa alat terbang

Sepi suara = baca sholawat ke pada nabi Muhammed

Seni Teri = teri-terian yang bersifat tradisional, yang disesuaikan dengan irama sholawat

Maknaud hadroh ini adalah untuk memeriahkan suatu perkawinan dalam upacara penggih. Hadroh ini dilekukkan oleh sekelompok pengantin pengantin pris bersamaan dengan scars temu kembang wayang.

3. Upacara melempar gantang, atau melempar sirih; yang dilakukan oleh kedua wimpelai bergantian.

26 Ronodimerjo, secepuh desa/dukun marten Bsdut,
Tenggung, wewancars pdas tenggal 13 Juni 1989.

Lemper gantel atau melempar sirih ialah upacara melempar daun sirih yang digulung dan diisi dengan buah pinang, kapur dan dikat dengan benang lawe (benang sumbu kompor), yang dilemparkan oleh pengantin pria kepada pengantin wanita bergeritan, diulang tiga kali.

Maka ud upscars ini salah kerena sasnya susu tu keperosyan , bawas lemparan kecua penganten ter sebut akan mempengaruhi kenyamanan rumah tangga.²⁷
Misalnya apabila lemparan penganten wajita lebih tinggi dan lemparan penganten pris lebih rendah , maka peran penganten pris sebagi suami akan dominan di dalam rumah tangga.

Untuk melakukannya upacara-upacara tersebut telah diatur oleh dukun mantan.

Pakaian pengantin didalam upacara Pengibinan berbeda dengan pakaian diwaktu ijaban.

Pakaian yang dipakai dalam waktu penggih ini adalah pakaian keraton (untuk pria setidak-tidaknya harus pakai kuluk, keris rongko, selop/sepatu sandal) baju dan sarung. Kemudian pakaian penganten wanita, baju

27 Kasidi, wasepuh desa/dukun manten, Tenggung ,
wawancara pada tanggal 13 Juni 1989.

jerik, kelung susun, gelang emas, cincin berlian ,
selop.

Setelah upscars melempar gental kemudian dilanjutkan dengan upscars wijik.

4. Upacara Wijik.

Upacara wijik islah; pengantin wanita membesuk kedua kakinya pengantin pria dengan sir bungas setaman. Upacara ini melembangkan penyerahan diri segenap jiwa raga seorang istri kepada suami.

5. Upacara makan telor.

Kelanjutan dari upacara ini adalah memasukkan telur, yaitu seorang pengantin wanita memasukkan telur di depan pengantin pria, upacara ini sebagai perlambang telah pacarnya status kedua mempelai pria dan wanita, sudah bukan jejak dan gedim lagi.²⁸

28 Marjeni, seseputh dess, Dukur Marten, Tanegunk, wewancars peda tanggal 14 Juni 1989.